

INTERVIEW GUIDE

1. Pemerintah Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Raja Sondang Simarmata S.T
	b. Pendidikan terakhir	S1
	c. Jabatan	Kepala Desa
	d. Tanggal wawancara	8 November 2023
2	Pertanyaan	
	1. Bagaimana gambaran umum Kampung Ulos Hutaraja?	Sejak dulu di desa ini mayoritas penduduknya sudah menenun sehingga membentuk suatu perkampungan tenun. Kemudian pada tahun 2019 Bapak Jokowi datang dan melakukan revitalisasi yang dimana dilakukan penggantian semua atap menjadi kayu ulin. Lalu, dibangun beberapa rumah adat yang baru sebanyak 9 unit. Lantai diperbaiki dan segala macam. Ada fasilitas toilet juga dibangun, coffee shop ini juga yang dikelola oleh BUMDES sekarang
	2. Bagaimana sejarah Kampung Ulos Hutaraja menjadi sebuah objek wisata?	Dari dulu sudah memang daerah penenun, bahkan dari sejak Zaman Belanda ada dokumentasi-dokumentasi memang sudah ada foto ibu-ibu menenun di depan rumah. Jadi memang sudah ada nilai yang memang melekat dan bukan dibuat-buat. Kemudian hal itu teregenerasi secara turun temurun jadi anaknya bisa menenun hanya dengan melihat tanpa adanya kursus, maupun yang lain.
	3. Bagaimana respon masyarakat ketika adanya rencana menjadikan Kampung Ulos Hutaraja menjadi objek wisata?	Sebelum menjadi objek wisata dari dulu sudah datang wisatawan artinya ini juga merupakan aspirasi masyarakat supaya dibangun.
	4. Ketika perencanaan menjadi objek wisata, semestinya terdapat pro dan kontra. Lalu bagaimana mengatasi pro dan kontra yang terjadi di dalam	Ketika akan menjadi objek wisata masyarakat juga pengen ini dibangun. Kalau kontranya yah pasti ada waktu membangun ketika rumahnya mau kita ganti dengan yang baru ada kontranya.

masyarakat?	Mereka tidak mau rumahnya dirusak. Rupanya kita ganti sepuluh kali lebih mewah gitu. Contohnya rumah yang 4 itu yang dulunya hanya gubuk-gubuk sekarang diganti jadi yang baru. Dulu mereka kontra sampe kita berkelahi.
5. Apakah sejauh ini masyarakat sudah pro terhadap Pembangunan tersebut?	Wah kalau sekarang merekalah yang paling beruntung, bayangkan saja kamu yang diberikan rumah sebegitu bagusnya. Jujur saja kalau bangun sendiri itu tidak akan mampu.
6. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk dapat ikut mendukung dan berpartisipasi?	Caranya yah masyarakat itu memang tau dan itu memang sudah keinginan masyarakat. Jadi tanpa kita ajak juga mereka memang pengen ini maju. Caranya kita adakan pertemuan-pertemuan, kita buat rapat-rapat gitu.
7. Potensi apa yang dimiliki Kampung Ulos Hutaraja untuk menjadi objek wisata?	Potensinya mulai dari pintu masuk ada kampung dan disini ada pantai. Sebenarnya ini satu garis jadi habis dari kampung kita ke Pantai, selain itu kita juga punya lapangan. Tetapi kita memang butuh banyak sentuhan-sentuhan. Contoh misalnya kalian lihat ke samping itu masih belum layak, namun itu sudah kita buka yang dulunya masih semak-semak. Lalu kita buka dan dirapikan, tetapi tanahnya masih rendah kalau hujan datang akan tergenang. Nah itu butuh perbaikan, dan itu biaya dan segala macam. Itu kita belum ada uangnya
8. Bagaimana mengola potensi wisata dan strategi yang digunakan sehingga objek wisata dapat berkembang sedemikian rupa?	Nah yang bisa kita uangkan akan kita uangkan. Contoh di depan ada tiket masuk, itu biaya pengelolaan kawasan, listrik, air, pengurusnya, dan segala macam. Dan kita jualan disini (coffee shop) kopi dan teh. Lalu, itu produk-produk desa juga kita jualkan. Oleh-oleh dari desa ini juga ada. Nah itulah yang kita buat.
9. Apakah ada strategi yang termuat dalam peraturan desa?	Ada yaitu tiket. Mana boleh kita asal buat dan cetak tiket sembarangan, itu harus ada undang-undangnya lalu harus disahkan

	terlebih dulu. dan itu sudah kita saikan. Terus kita buat event desa seperti 'Hita Do Hutaraja' dan 'Festival Ulos' yang kita buat setiap tahun mulai dari tahun 2020. Itu termasuk Upaya kita untuk mendatangkan orang kesini.
10. Dari manakah dana yang digunakan dalam mengembangkan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Dulu dana sendiri atau dana pribadi. Terus kita cari sponsor, lalu kita tampung di dana desa 'Festival Desa' namanya. Terus kita cari juga sponsor contohnya coffee shop ini sponsornya Bank Indonesia (BI), lalu tahun ini ada dari PT. Taspen BUMN.
11. Apakah ada dana/anggaran dari pemerintah daerah Kabupaten Samosir?	Kalau diminta mungkin ada.
12. Apakah terdapat strategi pengembangan pariwisata sebelumnya? Jika iya apakah sudah berjalan dengan sesuai harapan?	Belum karena banyak tantangannya, baik itu dari eksternal maupun internal. Dari eksternal; kemampuan SDM kita untuk menjangkau orang luar masih terbatas. Dari internal; kita tidak bisa memungkiri kalau banyak konflik misalnya 'menjumpai <i>natua-tua</i> ' itu sangat berat karena mereka selalu merasa orang yang paling benar. Lalu, ada ' <i>Tungga Ni Huta</i> ' artinya orang yang merasa menjadi pemilik kampung. Nah setiap kita buat kegiatan, kita harus izin dulu, dan itu tidak cocok. Katakanlah kita akan membuat event kelas internasional berarti butuh tim yang pernah mengadakan event nasional. Padahal event desa saja belum pernah diadakan. Maka dari itu kita selalu adakan event supaya tim kita di des aini terbiasa sehingga nanti bisa naik kelas. Bukan hanya event-event kecil, tetapi event besar juga ayo.
13. Apakah terdapat pihak ketiga yang mendukung berdirinya objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Ada misalnya Bank Indonesia (BI), PT. Taspen BUMN, dan beberapa Perguruan tinggi.
14. Apa perbedaan mendasar yang dialami masyarakat dari sebelum dan sesudah	Nah itu kamu tanya masyarakatnya, apakah pendapatannya naik atau tidak. Dan saya jamin itu pasti naik, bohong kalau tidak.

<p>Kampung Ulos Hutaraja menjadi sebuah objek wisata?</p>	<p>Dulu mereka itu tidak mau bertenun di depan rumahnya, kenapa? Karena tamu belum tentu datang. Lalu saya buat strategi namanya '<i>Maraton Sadari</i>' yang diadakan setiap hari sabtu sampai saya belikan makanan untuk memancing mereka untuk bertenun di depan rumahnya. Mengapa saya buat seperti itu? supaya wisatawan tahu untuk datang setiap hari sabtu, bahkan selain hari sabtu. Lama kelamaan jadi setiap hari bahkan tanpa saya kasih makan, minum dan cemilan mereka sudah beraktivitas disitu. Kenapa? Karena sudah datang uang.</p>
<p>15. Selain rumah yang diperbaiki, apa saja yang fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah?</p>	<p>Banyak, pelatihan juga banyak. Hampir semua mereka sudah ikut pelatihan itu.</p>
<p>16. Apakah Masyarakat berperan aktif dalam pelatihan-pelatihan tersebut?</p>	<p>Aktif karena ada 'uang duduknya' lalu dikasih baju dan makan. Justru kalau 'uang duduknya' tidak ada mereka tidak datang.</p>
<p>17. Apa saja bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan desa dalam menunjang kesuksesan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?</p>	<p>Sebagai motivator perangkat daerah sudah sering melakukan metode penyuluhan dan metode pemberian pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat. Desa sering bekerjasama dengan dinas pariwisata, seperti sebelum metode-metode tersebut diterapkan, perlu ada beberapa tahap-tahap yang dilakukan seperti melakukan persiapan, pengkajian terhadap masalah, tahap perencanaan program alternatif dan beberapa tahapan yang dianggap penting untuk dijalankan. Kita membuat festival, kita juga hadir di tengah-tengah masyarakat. Pelatihan juga ada yang kita fasilitasi dari desa, ada dari kabupaten, Kementerian, bahkan ada dari lembaga-lembaga non-profit. Contohnya Lembaga Jerman. Pelatihan yang dilakukan seperti membuat pewarna alami, buat tenun yang kembali seperti zaman dulu atau klasik, dan itu lebih</p>

		mahal harganya.
18. Apakah terdapat evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan terdapat masyarakat Kampung Ulos Hutaraja?		Tentu ada dan kita evaluasi terus. Bedanya tidak kita rilis. Tetapi kalau di kantor selalu kita bicarakan. Desa ini punya tiga dusun, masing-masing kita lakukan program pelatihan dan pengembangan. Lalu kita lihat juga mana saja yang menerima dan berkembang. Contoh di Dusun II biasanya kurang menerima, nah kita mainkan di Dusun III makanya acara Festival Ulos itu kita mainkan disitu.
19. Bagaimana hubungan Kampung Ulos Hutaraja dengan pemerintah daerah setempat dalam proses pengembangan objek wisata?		Bagus, dalam artian contoh kita taat bayar pajak.
20. Dukungan apa yang diberikan oleh pemerintah daerah setempat yang dapat menunjang kemajuan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja? (berdasarkan motivator, fasilitator, dan dinamisator)		<ol style="list-style-type: none"> 1) Dari segi motivator; pemerintah daerah (Disbudpar) sudah melakukan pelatihan dan pembinaan. Mereka sering kesini. Seperti pelatihan kebersihan, pelatihan cara menyambut tamu dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Bahkan pelatihan membuat kopi untuk barista. 2) Dari segi fasilitator; Objek wisata ini dibangun oleh pemerintah pusat senilai 56 Milyar dan itu sangat besar, jadi hampir semua ini merupakan hasil dari pemerintah pusat. Pemerintah itu satu dan kita ini merupakan perpanjangan tangan dari pusat. Jadi pemkab dan pemdes hanya menjaga dan mengelola yang diberikan oleh pusat. 3) Dari segi dinamisator; kita selalu terbuka untuk pihak-pihak ketiga yang ingin bekerja sama, seperti BI, BUMN, Lembaga nonprofit, bahkan kampus-kampus juga.
21. Apa hambatan dan masalah yang dirasakan dalam pengembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja		Inti dari hambatan tersebut ada pada kualitas SDM-nya. Di satu sisi, ada rasa kurang sabar dari Masyarakat. Mereka berpikir kalau sudah disentuh oleh

	selama ini?	pemerintah pusat berarti sudah langsung <i>wow</i> , padahal tidak. Itu semua tergantung kita sendiri. Artinya pemerintah boleh saja membuat akan tetapi jika tidak kita jalankan dan rawat, maka akan rusak juga.
	22. Apakah hambatannya hanya dari masyarakatnya sendiri? Bagaimana dengan pemerintah daerahnya sendiri?	Tentu tidak, pemerintah kerjanya bukan ini saja. Tanya saja pada masyarakat.
	23. Harapan apa yang dimiliki masyarakat untuk objek wisata Kampung Ulos Hutaraja pada masa mendatang?	Masyarakat itu ada namanya musyawarah dusun, lalu aspirasi tersebut dibawa ke musyawarah desa. Nah nantinya akan diprioritaskan mana yang akan dibangun. Mengapa dibuat seperti itu? karena uangnya terbatas. Kalau di Kampung Ulos ini menggunakan pemasukannya, awalnya pemerintah mengajukan agar dikelola oleh BUMDES, namun mereka kurang <i>trust</i> , sehingga uangnya dikelola sendiri.
	24. Apa saja faktor kunci yang menjadikan Kampung Ulos Hutaraja dapat berkembang sedemikian rupa?	Dalam perencanaannya kampung ulos ini pemasukannya dari; <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ticketing</i> pada pintu masuk artinya ada satu pemasukan. 2. <i>Galeri dan Tourism Information Centre</i>, artinya produk-produk yang <i>exclusive</i> akan kita buat disitu. Bedanya tidak akan ada lagi tawar menawar atau <i>fixed price</i>. Berbeda dengan depan rumah penenun itu. tujuannya agar tamu yang datang akan merasa lebih nyaman seperti belanja di mall. Nah itu pemasukan yang kedua. 3. <i>Guide</i>, untuk memperkenalkan kampung kita. Itu juga termasuk ke pemasukan. 4. <i>Coffee Shop</i>, disini mereka bisa makan minum dan bersantai. Namun semuanya belum berjalan dengan baik, kenapa? karena masyarakat ingin mengelola sendiri. Terkadang ada

		wisatawan yang membuat video mereka akan mintai uang dan ini terkesan pungli. Pemasukan pemerintah hanya ada pada ticket.
	25. Bagaimana Kampung Ulos Hutaraja melayani pengunjungnya?	Kita beri mereka pelatihan-pelatihan, namun karena mayoritas mereka adalah penenun dan sudah berumur, umumnya mereka hanya menerapkan hal-hal dasar misalnya tegur sapa. Terkadang mereka masih membedakan harga bagi wisatawan lokal dan mancanegara sehingga masih sulit.
	26. Bagaimana Solusi dari pemerintah khususnya pemdes dalam menangani hal hambatan-hambatan yang ada?	Kita lakukan pendekatan dan berikan perbandingan kepada mereka, yah kalau mereka tidak mau, biarkan saja.

2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Jontiner Sinabutar
	b. Pendidikan terakhir	S2
	c. Jabatan	Kepala Bidang Usaha Pariwisata dan Kerja sama (UPK)
	d. Tanggal wawancara	28 November 2023
2	Pertanyaan 1. Bagaimana sejarah Kampung Ulos Hutaraja menjadi sebuah objek wisata?	Kampung ulos itu berada di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Awalnya Kabupaten Samosir ditetapkan menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) atas dasar itulah Presiden Jokowi datang berkunjung ke Samosir. Jadi yang dikunjungi oleh Presiden yang pertama Huta Siallagan karena mempunyai sejarah atau situs budaya. Dan datu lagi adalah Kampung Ulos Hutaraja Lumban Suhi-Suhi Toruan. Kenapa? Karena di desa itu banyak masyarakat yang melakukan tenun ulos secara tradisional bukan modern dan itu hampir dilakukan oleh

		<p>semua penduduk kampung ulos itu. Oleh karena itu, Presiden Jokowi memberikan semacam kebijakan menata, bukan membangun karena kampung tersebut sudah ada sebelumnya. Kebijakan untuk menata dan memperbaiki sehingga menjadi daya satu daya tarik wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan.</p> <p>Nah itu menjadi salah satu andalan kita ketika ada wisatawan yang ingin melihat ulos dan itulah menjadi tujuan utama kita.</p> <p>Itulah sejarahnya karena disana memang banyak penenun dan berpusat. Hampir setiap penduduk itu melakukan aktivitas itu, sehingga Jokowi mengeluarkan kebijakan untuk menata Kembali termasuk rumah adatnya, pekarangannya, bahkan dibangun plaza/galeri untuk melakukan pameran hasil-hasil tenunan itu. Begitulah sejarahnya menjadi objek wisata.</p>
	<p>2. Apa peran yang diberikan oleh Disbudpar dalam mengembangkan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?</p>	<p>Ada beberapa peran kita:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Edukasi sadar wisata; itu sudah dilakukan tahun lalu melalui Kementerian Pariwisata langsung di lokasi itu. Hal yang dilakukan semacam sosialisasi atau kampanye sadar wisata dengan menghadirkan semua pelaku pariwisata yang ada disitu bahkan yang dari luar sehingga ada sekitar 100 orang. Sosialisasi terkait sadar wisata dan sapta pesona. 2) Setelah dibangun itu ada galeri, ada yang lain, penenun juga ada. Dinas Pariwisata melakukan pembinaan untuk mengelola objek itu menjadi salah satu daya tarik, sehingga nantinya dapat dikelola dengan baik. Disana kita juga membentuk kelembagaan untuk mengelola Kampung Ulos itu yaitu BUMDES dan unit-unit lainnya. 3) Ada event-event yang dilakukan oleh pihak-pihak lain seperti Bank Indonesia

		<p>(BI) wilayah Sibolga yang dikenal dengan ‘Toba Jou-Jou.’ Dalam hal ini Disbudpar berperan untuk merekomendasikan Kampung Ulos kepada BI sebagai pelaksana. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan dan menggaungkan Kampung Ulos tersebut.</p> <p>4) Dan banyak kegiatan lain, seperti event-event akan kita lakukan disana. Contohnya kegiatan edukasi Bahasa Inggris oleh Universitas Katolik Santo Thomas Medan kita arahkan dan lakukan di galeri kampung ulos itu.</p>
	<p>3. Apakah terdapat kegiatan penyuluhan dari Disbudpar terhadap perkembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja yang ada hingga sekarang ini?</p>	<p>Untuk program kegiatan seperti penyuluhan kepada masyarakat itu memang dilakukan secara berkelanjutan. Karena ini merupakan salah satu upaya untuk merubah pola pikir masyarakat itu sendiri agar mampu meningkatkan kapasitas dirinya untuk mengelola daerahnya sendiri. Disamping itu, kegiatan penyuluhan ini adalah awal untuk menjembatani kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan dan pemberian keterampilan yang sesuai dengan kondisi pekerjaan yang mereka lakukan didalam pemanfaatan objek wisata ini.</p>
	<p>4. Apakah terdapat pemberian fasilitas dari segi finansial dari Disbudpar terhadap perkembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja yang ada hingga sekarang ini?</p>	<p>Sejauh ini kalau dari segi finansial, kita belum ada pemberian uang. Tetapi, kita melakukan pembinaan termasuk melatih BUMDES-nya termasuk melatih bagaimana Hospitaliti itu lakukan disana.</p>
	<p>5. Apakah terdapat anggaran khusus yang terdapat di Disbudpar bagi pengembangan Kampung Ulos Hutaraja?</p>	<p>Kalau anggaran khusus dari Disbudpar ke kampung ulos belum ada. Tidak ada karena sudah pemerintah pusat yang menangani, dan dalam membangun objek wisata ini sudah memakan biaya yang cukup besar. Disbudpar hanya berfokus dalam mengembangkan SDM dan pengelolaannya saja.</p>

<p>6. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas fisik terhadap perkembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?</p>	<p>Kalau penyediaan fasilitas fisik kita tidak ada, itu semua murni dari pemerintah pusat yaitu Kementerian PUPR. Kita hanya melakukan pembinaan kepada mereka misalnya kita edukasi petugas penerima tamunya terkait hospitality. Kita sebagai pemerintah daerah akan bergerak jika ada keluhan dari masyarakat sendiri, seperti baru-baru ini pembangunan halte pemberhentian nah itu kita sebagai pemerintah langsung turun tangan. Sekarang pengerjaannya sudah selesai, selanjutnya pemerintah daerah sendiri hanya pernah memberikan bantuan untuk pemilik sarana hunian seperti homestay. Nah kita ikut disini sebagai pemfasilitas dari objek wisata tersebut.</p>
<p>7. Bagaimana peran dinas pariwisata dalam mempromosikan Kampung Ulos sebagai destinasi wisata?</p>	<p>Peran dinas pariwisata sangat signifikan dalam mempromosikan Kampung Ulos sebagai destinasi wisata. Kami berkomitmen untuk menjadi penggerak utama dalam upaya memperkenalkan kekayaan budaya, kerajinan, dan keindahan alam yang dimiliki Kampung Ulos kepada wisatawan. Kami fokus pada pemanfaatan media sosial dan promosi daring. Dengan bekerja sama dengan <i>influencer</i> lokal dan menggunakan platform digital, kami dapat mencapai audiens yang lebih luas.</p>
<p>8. Bagaimana peran Disbudpar sebagai motivator di Kampung Ulos Hutaraja?</p>	<p>Disini peran dinas sebagai motivator terhadap Kampung Ulos Hutaraja yang merupakan daya tarik wisata unggulan bagi Samosir yang mana dalam pengelolaan dan pengembangannya tidak terlepas dari peran masyarakat. Dari Pemerintahan Daerah sendiri memiliki beberapa metode yang sering kami gunakan sebagai motivator untuk masyarakat khususnya di Kampung Ulos Hutaraja, yang pertama adalah penyadaran, yang selanjutnya pengkapasitasan baik perorangan maupun kelompok-kelompok usaha yang dibentuk, dan yang terakhir pendayaan. Hal ini merupakan metode yang</p>

	umum digunakan sebagai wujud dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja, Kampung Ulos Hutaraja.
9. Bagaimana <i>feedback</i> yang diberikan oleh Kampung Ulos Hutaraja terhadap Disbudpar Kabupaten Samosir?	Kita tidak pernah mengharapkan <i>feedback</i> . Hanya saja apabila mereka melakukan pemungutan retribusi, sesuai dengan peraturan mereka wajib membayar pajak daerah. Dimana setiap karcis yang dijualkan itu harus disetorkan sebanyak 20% ke kas daerah. Itu sesuai peraturan yang berlaku. Dan sejauh ini sudah berjalan dengan baik.
10. Dukungan dan bantuan apa yang diberikan pemerintah daerah dalam menunjang keberlangsungan objek wisata?	Bantuannya yah itu tadi, kita mengikutsertakan mereka ke dalam berbagai pelatihan-pelatihan terkait pariwisata karena mereka sudah menjadi daya tarik.
11. Apa saja bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintahan daerah dalam menunjang kesuksesan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Bentuk pemberdayaan yang dilakukan pemerintah khususnya Disbudpar yaitu pelatihan, sosialisasi, kampanye sadar wisata, pelatihan pewarna alam, Bahasa Inggris, hospitality, dan masih banyak lagi.
12. Bagaimana mengola potensi wisata dan strategi yang digunakan sehingga objek wisata dapat berkembang sedemikian rupa?	Atraksi yang ada di dalam memiliki daya tarik dan unik harus bisa dikonsumsi oleh wisatawan. Jangan hanya melihat <i>story telling-nya</i> saja. Nah atraksinya harus ada untuk itu strateginya adalah mengembangkan atraksi yang ada disana. Jadi tidak hanya melulu dengan karcis saja. Paket-paket wisata dibuat sehingga wisatawan akan mengeluarkan uang disana, misalnya wisatawan ingin menenun sendiri termasuk atraksi.
13. Apakah terdapat pihak ketiga yang mendukung berdirinya objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Dulu ada Bank Indonesia (BI) yang melakukan pelatihan peningkatan SDM seperti pewarna alami, Lalu ada Universitas Katolik Santo Thomas Medan dan pihak akademisi yang melakukan pelatihan Bahasa Inggris.

	14. Apa saja faktor kunci yang menjadikan Kampung Ulos Hutaraja dapat berkembang sedemikian rupa?	Faktor kuncinya adalah atraksi tenun ulos tersebut. Selain itu ada <i>coffee shop</i> dan Pantai yang butuh pengembangan. Lalu ada event-event yang dilakukan oleh desa tersebut seperti lomba solu mesin, <i>fashion show</i> ulos.
	15. Apa hambatan dan masalah yang dirasakan dalam pengembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja selama ini?	Kualitas SDM disana masih belum bisa mengembangkan dan mengandalkan pariwisata tenun ulos itu menjadi kehidupan utamanya. Contohnya ada beberapa yang masih bertani dan nelayan. Itulah kendalanya, mereka masih belum fokus dalam mengembangkan atraksi disana menjadi sebuah potensi yang bisa diandalkan.
	16. Apakah terdapat strategi pengembangan pariwisata sebelumnya? Jika iya apakah sudah berjalan dengan sesuai harapan	Tentu ada strategi yang dibuat pemerintah mulai dari pelatihan-pelatihan. akan tetapi belum berjalan sesuai yang diharapkan karena tantangan-tantangan tadi.
	17. Bagaimana harapan pemerintah daerah terhadap objek wisata Kampung Ulos Hutaraja pada masa mendatang?	Harapan pemerintah itu menjadi daya tarik yang unggul, jumlah kunjungan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sehingga nantinya Kampung Ulos dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.

3. Pokdarwis Kampung Ulos

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Gomgom Simarmata
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. Jabatan	Ketua Pokdarwis Kampung Ulos Hutaraja
	d. Tanggal wawancara	23 November 2023
2	Pertanyaan 1. Bagaimana Pokdarwis Kampung Ulos Hutaraja ini berdiri sebelumnya?	Sebelum pokdarwis ini dibentuk, kegiatan menenun ini sudah ada sejak lama. Saya lahir, besar, dan menikah disini. Saya sudah menenun mulai dari umur 14 tahun, dan dulunya diajari oleh orang tua. Memang dari dulunya, Hutaraja ini dasarnya sudah bertenun.

		<p>Bukan karena Pak Jokowi datang dan ini dibuat daerah pariwisata supaya orang bertenun. Memang sudah dari sejak dulu kala. Bayangkan saja saya dulu masih berumur 14 tahun dan sekarang sudah berumur 73 tahun. Dulu sempat tidak bertenun karena merantau, tetapi Ketika pulang kampung jadinya bertenun lagi.</p> <p>Mengapa? Karena inilah sumber penghasilan yang utama selain dari ladang. Jika bertani harus menunggu tiga bulan lagi dan itu belum tentu ada. Tapi kalau hasil menenun bisa dijual ke <i>toke</i> (majikan).</p>
	2. Bagaimana sistem perekrutan anggota pokdarwis?	Untuk sistem perekrutannya tergantung siapa yang mau ikut bukan dipaksa. Tidak ada istilah dipilih, intinya dia seorang penenun. Dan hampir semua penenun yang ada di Hutaraja ini masuk ke dalam pokdarwis.
	3. Apa fungsi dan tugas pokdarwis dalam kegiatan wisata?	Fungsi dan tugas pokdarwis dalam kegiatan wisata ada banyak, misalnya; Bersiap menyambut tamu yang datang dan adanya kegiatan gotong royong dan kebersihan objek wisata setiap hari jumat.
	4. Apakah terdapat rapat dan evaluasi yang dilakukan oleh pokdarwis?	Ada dan itu dilakukan setiap bulan, ada juga bentuk iuran seperti arisan. Hasilnya nanti bisa berupa uang, bisa juga untuk rekreasi, dan bisa juga dalam bentuk barang seperti selimut dan gelas.
	5. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Faktor pendukung yang paling utama ada dari Dinas Pariwisata dalam bentuk bantuan walaupun waktunya tidak menentu. Bentuk bantuannya biasanya berupa pelatihan benang dan pewarna alami.
	6. Apa kendala yang dihadapi pokdarwis yang dialami selama ini dalam mengembangkan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Masalahnya kadang ada pada masyarakatnya misalnya untuk gotong royong saja susah untuk dikumpulkan. Sehingga sulit untuk menjalin kebersamaan.
	7. Bagaimana pandangan pokdarwis terhadap kegiatan pendampingan	Kalau soal pendampingan usaha memang ada, akan tetapi sangat jarang, biasa hanya sebulan sekali itupun hanya menanyakan sejauh mana

usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah?	usaha ini berjalan. Padahal yang kami inginkan itu ada semacam diskusi tentang bagaimana usaha ini bisa maju atau apa masalah yang sedang kami hadapi. Seperti ibu, disini kan ibu tidak mempunyai tenda jadi harapan ibu jika boleh kami yang mempunyai usaha tenun ini dibantulah untuk tenda saja.
8. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas baik anggaran maupun fisik?	Untuk bantuan secara finansial masih jarang. Tetapi untuk fasilitas fisik contohnya galeri itu bisa dimanfaatkan untuk rapat. Bisa juga untuk menyambut tamu tertentu dari luar, disitu kami akan memajukan ulos-ulos hasil tenunan kami. Dengan syarat mengutamakan kebersihan galeri dan toilet.
9. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat?	Ada. Disbudpar sering melakukan pelatihan, seperti pelatihan pewarna alami, pelatihan membatik, pelatihan Bahasa Inggris, dan pelatihan cara melayani tamu.
10. Apakah terdapat kerja sama yang dilakukan dengan pihak ketiga selama objek wisata Kampung Ulos Hutaraja berdiri?	Pernah akan tetapi hanya sekali saja. Misalnya itu Bank Indonesia (BI), anak-anak kuliah, dan beberapa lembaga non-profit.
11. Bagaimana kondisi pendapatan wisata semenjak Kampung Ulos Hutaraja berdiri hingga sekarang ini?	Sebelum menjadi objek wisata, pendapatan kami tergantung pada <i>toke</i> (majikan). Tetapi ketika sudah menjadi objek wisata, pendapatan kami sudah tidak tergantung kepada <i>toke</i> (majikan) lagi. Kami sudah bebas menenun dan menjualkannya kepada wisatawan karena kami bebas memberi harga dan yang tahu modalnya kami sendiri. Sehingga penghasilan kami lumayan meningkat sejak ini berdiri menjadi objek wisata.
12. Apakah pernah terjadi penurunan pendapatan yang diperoleh Kampung Ulos Hutaraja?	Pernah yaitu ketika masa pandemi covid-19. Pada saat itu memang penghasilan menurun karena tamu tidak ada yang datang, kalau pun ad akita juga takut untuk berhadapan langsung.
13. Bagaimana pembagian keuntungan yang didapatkan oleh pokdarwis dengan pihak-pihak lain	Belum ada keuntungan atau pendapatan tertentu yang didapatkan oleh pokdarwis sendiri. Tetapi pengurusnya memang ada, misalnya bendahara yang mengetahui uang masuk dan uang keluar.

	seperti dengan para penenun di Kampung Ulos Hutaraja?	Dengan perjanjian nantinya akan dibagi rata.
	14. Apakah pemerintah memiliki peran strategis dalam pengembangan Kampung Ulos Hutaraja? Jika iya apakah sudah berjalan dengan baik?	Tentu ada, melalui pelatihan-pelatihan itu tadi. Mereka melatih kami untuk dapat mengembangkan kemampuan kami agar nantinya bisa menghasilkan uang.
	15. Bagaimana harapan pokdarwis terhadap objek wisata Kampung Ulos Hutaraja pada masa mendatang?	Harapan kami semoga tambah sukses dan lebih memperhatikan kami para penenun ini. Banyak permintaan kami kepada pemerintah setiap rapat misalnya payung atau tenda yang sama rata agar bagus dilihat. Akan tetapi sampai sekarang belum pernah diwujudkan.

4. Penenun di Kampung Ulos Hutaraja

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Rohani Silalahi
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. Pekerjaan	Penenun
	d. Tanggal wawancara	23 November 2023
2	Pertanyaan	
	1. Bagaimana keseharian Ibu sebelum dan sesudah adanya objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Sebelum dan sesudah jadi objek wisata saya memang sudah bertenen sambil bertani.
	2. Apakah anda merasakan dampak yang ditimbulkan setelah adanya Kampung Ulos Hutaraja?	Dampak yang timbul setelah ini jadi objek wisata adalah meningkatnya penghasilan kami para penenun. Dulunya hanya mengharapkan hasil pertanian yang panennya hanya beberapa bulan sekali. Dengan adanya objek wisata ini kami bisa memperoleh penghasilan setiap hari walaupun jumlahnya tidak begitu banyak tetapi cukup untuk hidup sehari-hari.
	3. Perbedaan apa yang Ibu rasakan sebelum dan sesudah adanya objek	Perbedaannya sejak menjadi objek wisata, wisatawan jadi banyak datang dan jumlah penun juga bertambah disini. Hal ini tentu

wisata Kampung Ulos Hutaraja?	meningkatkan persaingan antar penenun. Sehingga rasa persatuan antar penenun menjadi kurang.
4. Apakah pengelolaan yang dilakukan oleh pokdarwis atau pemerintah memberatkan para penenun?	Menurut saya tidak meringankan maupun memberatkan. Sama saja. Kami juga berjuang sendiri disini. Dari pemerintah sendiri kami hanya diberi pelatihan dan itupun tidak rutin waktunya. Kalau terkait bantuan uang atau apa tidak ada.
5. Apakah terdapat pelatihan atau pemberdayaan yang dilakukan terhadap para penenun Kampung Ulos Hutaraja sebelumnya?	Ada, misalnya pelatihan pewarna alami, pelatihan motif ikat yang namanya 'gatip', setelah itu ada pelatihan koperasi. Untuk pelatihan pemasaran berbahasa Inggris ataupun digital masih kurang padahal pengunjung kebanyakan turis mancanegara.
6. Apakah anda sebelumnya setuju dengan program pemberdayaan dan rencana berdirinya objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Sejak adanya perencanaan revitalisasi oleh Presiden Jokowi, saya setuju dan tidak keberatan sama sekali.
7. Bagaimana tingkat kedatangan pengunjung ke Kampung Ulos Hutaraja selama ini?	Kedatangan tamu kesini tidak tentu, kadang hari libur sedikit, hari kerja ramai. Itulah musiman.
8. Bagaimana pandangan penenun terhadap kegiatan pendampingan usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah?	Jika terkait pendampingan usaha, kami bisa tergolong masih mandiri sih. Jarang ada campur tangan dari pemerintah kepada kami, pemerintah sendiri kebanyakan hanya sosialisasi saja, terkait permasalahan yang ada pada kami pemilik usaha masih tergolong kurang pendampingan sih
9. Berapa lama dalam sehari para penenun harus menenun di Kampung Ulos Hutaraja?	Biasanya saya mulai menenun apabila anak-anak sudah berangkat sekolah dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Kesini jam 8 pagi pulang jam 6 sore, kadang dilanjut dirumah jam 7 sampai 10 malam. Jadi total jamnya tidak tentu. Padahal pengerjaan satu ulos bisa sampai satu minggu.
10. Apa yang dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke Kampung	Biasanya untuk rombongan itu sudah dipaketkan dari Dinas Pariwisata, mulai dari penyembutan dengan tarian tor-tor, promosi di

	Ulos Hutaraja? Apakah terdapat kegiatan khusus?	galeri, wisatawan menenun sendiri, belanja ulos dan aksesoris, lanjut ke coffee shop untuk makan dan minum. Tetapi kalau dia bukan rombongan atau pribadi biasanya hanya foto-foto dan belanja saja.
	11. Apakah ada sosialisasi, penyuluhan, atau motivasi yang dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberadaan Kampung Ulos Hutaraja?	Yang pasti itu ada kadang sekali sebulan, dua bulan. Biasanya yang datang adalah tim penyuluh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang didampingi oleh pemerintah setempat. Seperti yang baru-baru ini mereka datang untuk memberikan misalnya terkait sosialisasi menjaga kebersihan. Akan tetapi setelah itu sudah berlangsung kegiatan ini hanya sebatas itu saja tanpa adanya keberlanjutannya.
	12. Apakah terdapat keterbatasan sarana dan prasarana? Dan bagaimana langkah sementara yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampung Ulos Hutaraja untuk mengatasi keterbatasan tersebut?	Terkait sarana dan prasarana untuk penenun, pemerintah belum pernah memberikan apapun kepada kami. Ini semua punya pribadi.
	13. Apakah ada mitra atau sponsor yang turut membantu pengembangan kepariwisataan di Kampung Ulos Hutaraja?	Ada tetapi itu hanya ada beberapa kali saja. Yang saya ingat Bank Indonesia (BI) dan mahasiswa dari Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

5. Penenun di Kampung Ulos Hutaraja

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Deril Simarmata
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. Pekerjaan	Penenun
	d. Tanggal wawancara	23 November 2023
2	Pertanyaan	
	1. Bagaimana keseharian Ibu sebelum dan sesudah adanya objek wisata	Sebelum menjadi objek wisata saya juga menenun tetapi tidak sesering sekarang karena sambil berjualan. Tetapi setelah menjadi objek

Kampung Ulos Hutaraja?	wisata, menenun menjadi mata pencaharian saya.
2. Apakah anda merasakan dampak yang ditimbulkan setelah adanya Kampung Ulos Hutaraja?	Setelah diresmikan sebagai daerah pariwisata sejak tahun 2019 oleh Presiden Jokowi, tentu ada dampak yang saya rasakan khususnya dari segi perekonomian. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya wisatawan yang datang. Sehingga menambah penghasilan kami.
3. Perbedaan apa yang Ibu rasakan sebelum dan sesudah adanya objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Perbedaanya sejak menjadi objek wisata, saya merasa senang. Kami banyak dilatih dan diajari oleh pemerintah. Lalu, dulu hasil tenun diserahkan ke <i>toke</i> (majikan), sekarang hasil tenun bisa langsung kita jualkan kepada pemakai. Jadi harganya tentu berbeda jika melalui <i>toke</i> (majikan). Selain jadi pembeli, pengunjung itu juga bisa diajak bertukar pikiran dan berbagi ilmu. Itulah enaknya.
4. Apakah pengelolaan yang dilakukan oleh pokdarwis atau pemerintah memberatkan para penenun?	Menurut saya tidak memberatkan. Saya masih bisa mengikuti apa yang diberikan oleh pemerintah maupun pokdarwis tersebut.
5. Apakah terdapat pelatihan atau pemberdayaan yang dilakukan terhadap para penenun Kampung Ulos Hutaraja sebelumnya?	Ada, kami juga ikut senang jika ada pelatihan-pelatihan. Ada beberapa pelatihan yang pernah saya ikuti seperti belajar motif ikat, mewarnai alami, dan koperasi.
6. Apakah anda sebelumnya setuju dengan program pemberdayaan dan rencana berdirinya objek wisata Kampung Ulos Hutaraja?	Semua orang disini setuju ketika ada rencana berdirinya objek wisata Kampung Ulos Hutaraja. Bahkan ada yang mau membantu agar sama-sama membangun.
7. Bagaimana tingkat kedatangan pengunjung ke Kampung Ulos Hutaraja selama ini?	Dari tahun ke tahun memang jumlah pengunjung semakin bertambah.
8. Bagaimana pandangan penenun terhadap kegiatan pendampingan usaha yang	Usaha saya disini sudah tergolong lama ya. Terkait pendampingan usaha dari pemerintah untuk usaha saya sendiri, pemerintah belum

	dilakukan oleh pemerintah daerah?	pernah memberi bantuan berupa alat-alat untuk kegiatan tenun, ini murni punya pribadi. Kalau rusak atau sudah tidak layak pakai yah kami perbaiki atau beli sendiri. Kalau nunggu dari pemerintah sudah kelamaan, jadi mau dikasi apa anak-anak kami. Jadi apa yang bisa kami buat menjadi uang ya kami buat.
	9. Berapa lama dalam sehari para penenun harus menenun di Kampung Ulos Hutaraja?	Saya menenun setiap hari mulai dari pagi, siang, sampai sore.
	10. Apa yang dilakukan wisatawan ketika berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja? Apakah terdapat kegiatan khusus?	Biasanya wisatawan yang kesini rombongan. Hal yang mereka lakukan biasanya bertanya tentang rumah adat, tentang ulos, dan berbelanja.
	11. Apakah ada sosialisasi, penyuluhan, atau motivasi yang dilakukan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberadaan Kampung Ulos Hutaraja?	Ada dari Dinas Pariwisata. Biasanya mereka sosialisasi terkait cara menyambut tamu, sosialisasi menjaga kebersihan, sosialisasi cara tegur sapa.
	12. Apakah terdapat keterbatasan sarana dan prasarana? Dan bagaimana langkah sementara yang dilakukan oleh pihak pengelola Kampung Ulos Hutaraja untuk mengatasi keterbatasan tersebut?	Kalau keterbatasan tentu ada. Menurut saya yang masih kurang itu <i>guide</i> . Kenapa? Karena pengunjung yang datang bukan hanya dari Indonesia saja tetapi ada yang dari luar. Jadi terkadang susah berkomunikasi karena kami juga kurang pandai dalam berbahasa inggris.
	13. Apakah ada mitra atau sponsor yang turut membantu pengembangan kepariwisataaan di Kampung Ulos Hutaraja?	Terkait sponsor itu biasanya bekerja sama dengan kepala desa atau pemerintah. Kami hanya menerima yang terjadi disini saja. Sponsor yang pernah adalah Bank Indonesia (BI) dan anak kuliah dari Universitas Katolik Santo Thomas Medan.

6. Wisatawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	

	a. Nama	Monang Nainggolan
	b. Jenis Kelamin	Laki-laki
	c. Tanggal wawancara	23 November 2023
2	Pertanyaan	
	1. Apa yang menjadi motivasi Bapak untuk memilih Kabupaten Samosir sebagai destinasi wisata, terutama di Kampung Ulos Huta Raja?	Pertimbangan saya dalam memilih Kabupaten Samosir sebagai destinasi wisata, terutama di Kampung Ulos Huta Raja, didorong oleh keinginan untuk mengenal dan merasakan keunikan tempat tersebut, berdasarkan rekomendasi dan testimonial yang saya terima
	2. Dalam kunjungan Bapak/Ibu, apakah Bapak/Ibu melihat adanya peran khusus Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi tenun ulos di Kampung Ulos Huta Raja?	Selama kunjungan saya, terlihat adanya kontribusi positif Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi tenun ulos di Kampung Ulos Huta Raja.
	3. Apa yang paling menarik bagi Bapak/Ibu dari Kampung Ulos Huta Raja, dan apakah ada pengalaman atau kegiatan tertentu yang menjadi sorotan selama kunjungan Anda?	Daya tarik utama bagi saya di Kampung Ulos Huta Raja adalah proses tenun ulos yang menarik perhatian. Selama kunjungan, saya juga menikmati acara seni tradisional, menciptakan pengalaman yang berkesan.
	4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti akomodasi, restoran, café, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja? Apakah ada rekomendasi atau saran terkait perbaikan fasilitas ini?	Pengalaman saya terkait ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti akomodasi, restoran, café, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja cukup memuaskan.
	5. Apakah Anda merasa bahwa ada fasilitas yang kurang atau perlu ditingkatkan untuk meningkatkan	Mungkin pengembangan adanya gazebo atau tempat duduk yang lebih nyaman karena selama disanakan saya berkeliling. Tentu butuh tempat duduk untuk istirahat.

	kenyamanan dan kepuasan wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja? Apa fasilitas yang Anda harapkan dapat tersedia di masa mendatang?	
6.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas dan ketersediaan fasilitas penunjang wisata, seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, atau area parkir? Apakah fasilitas-fasilitas ini memadai?	Fasilitas penunjang wisata seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, dan area parkir di Kampung Ulos Huta Raja terlihat cukup memadai.
7.	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja, seperti jalan raya, jaringan listrik, dan sanitasi?	Aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja tergolong baik. Jalan raya cukup baik karena sudah aspal.
8.	Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah terdapat area yang membutuhkan peningkatan infrastruktur untuk mendukung perkembangan wisata di wilayah ini? Apa rekomendasi Anda terkait hal ini?	Sudah cukup baik menurut saya.
9.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung pariwisata di Kampung Ulos Huta Raja?	Menurut saya, Pemerintah Daerah cukup berhasil dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung pariwisata di Kampung Ulos Huta Raja.
10.	Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses dan menggunakan sarana	Dari yang saya alami opsi transportasi umum masih terbatas. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi dan membutuhkan

<p>transportasi selama menuju Kampung Ulos Hutaraja? Apakah tersedia opsi transportasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan?</p>	<p>aksesibilitas yang lebih baik.</p>
<p>11. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan tertentu terkait transportasi, seperti keterbatasan transportasi umum, sistem keamanan penumpang, atau kesulitan mendapatkan informasi transportasi di wilayah ini?</p>	<p>Tantangan terkait transportasi tidak terlalu berat sih. Namun, perlu adanya peningkatan informasi terkait jadwal dan rute transportasi umum supaya nantinya bisa membantu wisatawan yang tidak familiar dengan lokasi tersebut.</p>
<p>12. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah ada usulan atau saran untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem transportasi agar dapat memudahkan wisatawan selama berada di Kabupaten Samosir?</p>	<p>Saya merekomendasikan untuk memperbaiki informasi transportasi yang lebih mudah diakses dan meningkatkan ketersediaan opsi transportasi yang lebih beragam, termasuk opsi transportasi umum.</p>
<p>13. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait penerimaan dan pelayanan dari masyarakat lokal, termasuk para pengrajin tenun ulos, serta penduduk setempat selama kunjungan ke Kampung Ulos Huta Raja?</p>	<p>Sejauh kunjungan saya, ada momen ramah dari sebagian masyarakat setempat. Namun, terkadang terasa ada jarak dan kurangnya informasi yang membuat interaksi terasa kurang mendalam.</p>
<p>14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penduduk setempat menunjukkan keramahan dan kepedulian terhadap wisatawan? Adakah pengalaman khusus yang ingin Anda bagikan terkait hal ini?</p>	<p>Meskipun mayoritas warga menunjukkan keramahan, beberapa pengrajin tenun ulos kurang terlibat dengan kita sebagai wisatawan. Terkadang, kurangnya penjelasan atau interaksi membuat keramahan terasa kurang maksimal.</p>

	15. Apakah ada rekomendasi atau saran untuk meningkatkan pelayanan dan hospitaliti kepada wisatawan oleh penduduk setempat di Kampung Ulos Huta Raja?	Menurut saya, mungkin diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengunjung. Pelatihan tentang pelayanan kepada pengunjung dan carwa promosi tentang budaya lokal mungkin bisa dilakukan oleh pemerintah setempat.
--	---	---

7. Wisatawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Boy Tamba
	b. Jenis Kelamin	Laki-laki
	c. Tanggal wawancara	23 November 2023
2	Pertanyaan	
	1. Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu untuk memilih Kabupaten Samosir sebagai destinasi wisata, terutama di Kampung Ulos Huta Raja?	Keputusan saya untuk memilih Kabupaten Samosir didorong oleh keinginan saya untuk menjelajahi kekayaan budaya Indonesia di luar metropolitan Jakarta. Saya tertarik dengan keunikan seni tenun ulos dan ingin mendukung pengembangan destinasi pariwisata yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi.
	2. Dalam kunjungan Bapak/Ibu, apakah Bapak/Ibu melihat adanya peran khusus Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi tenun ulos di Kampung Ulos Huta Raja?	Saya belum dapat menilai secara rinci sejauh mana Pemerintah Daerah terlibat dalam mendukung para pengrajin tenun ulos. Namun, sejauh ini, saya merasa bahwa kondisi di kampung ini cukup aman dan kondusif.
	3. Apa yang paling menarik bagi Bapak/Ibu dari Kampung Ulos Huta Raja, dan apakah ada pengalaman atau kegiatan tertentu yang menjadi sorotan selama kunjungan Anda?	Yang paling menarik bagi saya dari Kampung Ulos Huta Raja adalah interaksi langsung dengan para pengrajin tenun ulos dan suasana tradisional yang begitu kental.
	4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait ketersediaan dan kualitas	Saya tidak menginap di Kampung Ulos Huta Raja, tetapi selama kunjungan saya, saya memperhatikan bahwa pilihan makanan di

	<p>fasilitas seperti akomodasi, restoran, café, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja? Apakah ada rekomendasi atau saran terkait perbaikan fasilitas ini?</p>	<p>café di kampung ini mungkin dapat ditingkatkan dari segi variasi. Tetapi fasilitasnya sudah oke.</p>
	<p>5. Apakah Anda merasa bahwa ada fasilitas yang kurang atau perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja? Apa fasilitas yang Anda harapkan dapat tersedia di masa mendatang?</p>	<p>Saya berpikir bahwa peningkatan dalam fasilitas pendukung seperti tempat istirahat, tempat duduk yang nyaman, mungkin dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung di Kampung Ulos Huta Raja.</p>
	<p>6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas dan ketersediaan fasilitas penunjang wisata, seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, atau area parkir? Apakah fasilitas-fasilitas ini memadai?</p>	<p>Kualitas dan ketersediaan fasilitas penunjang wisata, seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, dan area parkir, terbilang memadai</p>
	<p>7. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja, seperti jalan raya, jaringan listrik, dan sanitasi?</p>	<p>Aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja cukup baik. Saya tidak mengalami kendala yang berat selama kunjungan saya.</p>
	<p>8. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah terdapat area yang membutuhkan peningkatan infrastruktur untuk mendukung perkembangan wisata di wilayah ini? Apa rekomendasi Anda terkait hal ini?</p>	<p>Terkait infrastruktur aman-aman saja yah karena masih kelihatan baru, jadi rekomendasi dari saya cukup dijaga dan diperhatikan saja.</p>

	<p>9. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung pariwisata di Kampung Ulos Huta Raja?</p>	<p>Dari yang saya amati selama kunjungan, kondisi jalan dan infrastruktur umum di kampung ini cukup baik dan terjaga.</p>
	<p>10. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses dan menggunakan sarana transportasi selama menuju Kampung Ulos Hutaraja? Apakah tersedia opsi transportasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan?</p>	<p>Pengalaman saya dalam mengakses sarana transportasi menuju Kampung Ulos Huta Raja sedikit menantang. Saya menemukan bahwa opsi transportasi umum di sekitar wilayah ini cukup terbatas. Meskipun ada beberapa angkutan umum, namun frekuensi dan jadwalnya tidak jelas, terutama bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini sedikit mengurangi kenyamanan dalam merencanakan perjalanan saya.</p>
	<p>11. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan tertentu terkait transportasi, seperti keterbatasan transportasi umum, sistem keamanan penumpang, atau kesulitan mendapatkan informasi transportasi di wilayah ini?</p>	<p>Ya itu tadi informasi tentang transportasi umum masih belum jelas.</p>
	<p>12. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah ada usulan atau saran untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem transportasi agar dapat memudahkan wisatawan selama berada di Kabupaten Samosir?</p>	<p>Saya merasa bahwa kebutuhan akan opsi transportasi umum penting untuk wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja. Mungkin usulan dan saran dari saya sih adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak terkait untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi.</p>
	<p>13. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait penerimaan dan pelayanan dari masyarakat lokal, termasuk para pengrajin</p>	<p>Penerimaan dan pelayanan dari masyarakat lokal, termasuk para pengrajin tenun ulos, selama kunjungan saya tergolong baik. Walaupun ada beberapa Bahasa yang sedikit kurang saya pahami, tapi tidak apa-apa.</p>

	tenun ulos, serta penduduk setempat selama kunjungan ke Kampung Ulos Huta Raja?	
	14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penduduk setempat menunjukkan keramahan dan kepedulian terhadap wisatawan? Adakah pengalaman khusus yang ingin Anda bagikan terkait hal ini?	Ya, salah satu pengalaman khusus yang ingin saya alami adalah waktu saya berkunjung ke rumah seorang pengrajin tenun ulos. Meskipun Ibu itu sibuk menenun, tetapi dia tetap menyambut bahkan menawarkan saya minuman tradisional. Ini adalah momen yang sangat berkesan.
	15. Apakah ada rekomendasi atau saran untuk meningkatkan pelayanan dan hospitaliti kepada wisatawan oleh penduduk setempat di Kampung Ulos Huta Raja?	Ya, salah satu pengalaman khusus yang ingin saya alami di kafe di sekitar Kampung Ulos Huta Raja, waktu pesen kopi, rasanya enak sih, tapi terkadang pelayanan agak lama. Mungkin perlu pelatihan pelayanan untuk baristanya.

8. Wisatawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Diana Moranta
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. Tanggal wawancara	28 November 2023
2	Pertanyaan	
	1. Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu untuk memilih Kabupaten Samosir sebagai destinasi wisata, terutama di Kampung Ulos Huta Raja?	Aku pilih Kabupaten Samosir karena penasaran sama keunikan Kampung Ulos Huta Raja. Saya suka tempat yang punya keindahan alam dan budaya lokal yang kental.
	2. Dalam kunjungan Bapak/Ibu, apakah Bapak/Ibu melihat adanya peran khusus Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi tenun ulos di Kampung Ulos Huta Raja?	Wah, dari yang saya lihat pemerintah memang terlibat dalam mengembangkan tenun ulos di Kampung Ulos Huta Raja. Bisa dilihat dari fasilitas dukungan infrastruktur yang layak.

	<p>3. Apa yang paling menarik bagi Bapak/Ibu dari Kampung Ulos Huta Raja, dan apakah ada pengalaman atau kegiatan tertentu yang menjadi sorotan selama kunjungan Anda?</p>	<p>Yang paling aku suka dari Kampung Ulos Huta Raja adalah keterlibatan pengrajin tenun ulos. Mereka punya keterampilan luar biasa. Saat kunjungan, ada tari tradisional dan musik yang buat saya merasa dekat dengan budaya lokal</p>
	<p>4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti akomodasi, restoran, café, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja? Apakah ada rekomendasi atau saran terkait perbaikan fasilitas ini?</p>	<p>Pengalaman saya terkait ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti akomodasi, restoran, café, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja cukup memuaskan.</p>
	<p>5. Apakah Anda merasa bahwa ada fasilitas yang kurang atau perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja? Apa fasilitas yang Anda harapkan dapat tersedia di masa mendatang?</p>	<p>Mungkin pengembangan adanya gazebo atau tempat duduk yang lebih nyaman karena selama disanakan saya berkeliling. Tentu butuh tempat duduk untuk istirahat.</p>
	<p>6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas dan ketersediaan fasilitas penunjang wisata, seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, atau area parkir? Apakah fasilitas-fasilitas ini memadai?</p>	<p>Fasilitas penunjang wisata seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, dan area parkir di Kampung Ulos Huta Raja terlihat cukup memadai. Namun, mereka bisa lebih ditingkatkan untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung.</p>
	<p>7. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja,</p>	<p>Aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja tergolong baik. Jalan raya cukup baik dan infrastruktur dasar seperti jaringan listrik dan sanitasi berfungsi dengan baik</p>

	seperti jalan raya, jaringan listrik, dan sanitasi?	
	8. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah terdapat area yang membutuhkan peningkatan infrastruktur untuk mendukung perkembangan wisata di wilayah ini? Apa rekomendasi Anda terkait hal ini?	Saya pikir pengembangan infrastruktur pendukung seperti pengembangan fasilitas parkir dan penunjuk arah akan sangat membantu untuk meningkatkan pengalaman wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja
	9. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung pariwisata di Kampung Ulos Huta Raja?	Pemerintah setempat udah berusaha, tapi perlu konsistensi dalam pemeliharaan. Biar infrastrukturnya tetap mendukung pariwisata.
	10. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses dan menggunakan sarana transportasi selama menuju Kampung Ulos Hutaraja? Apakah tersedia opsi transportasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan?	Pengalaman saya dalam menggunakan sarana transportasi menuju Kampung Ulos Huta Raja cukup mengecewakan. Opsi transportasi umum, terutama untuk wisatawan, terasa kurang memadai.
	11. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan tertentu terkait transportasi, seperti keterbatasan transportasi umum, sistem keamanan penumpang, atau kesulitan mendapatkan informasi transportasi di wilayah ini?	Sayangnya, beberapa kali susah dapat informasi tentang transportasi umum di area ini. Mungkin bisa ditingkatkan keterbukaannya untuk wisatawan,
	12. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah ada	Saya merekomendasikan untuk memperbaiki informasi transportasi yang lebih mudah

	usulan atau saran untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem transportasi agar dapat memudahkan wisatawan selama berada di Kabupaten Samosir?	diakses dan meningkatkan ketersediaan opsi transportasi yang lebih beragam, termasuk opsi transportasi umum.
	13. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait penerimaan dan pelayanan dari masyarakat lokal, termasuk para pengrajin tenun ulos, serta penduduk setempat selama kunjungan ke Kampung Ulos Huta Raja?	Menurut saya, sebagian besar penduduk setempat menunjukkan keramahan, tetapi ada beberapa yang terlihat kurang peduli terhadap kebutuhan wisatawan. Saya harap mereka dapat lebih terlibat dalam memberikan informasi dan bantuan kepada pengunjung.
	14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penduduk setempat menunjukkan keramahan dan kepedulian terhadap wisatawan? Adakah pengalaman khusus yang ingin Anda bagikan terkait hal ini?	Banyak yang ramah, tapi ada juga yang agak kaku. Sebaiknya pengrajin tenun ulos lebih aktif berbagi cerita dan pengalaman dengan wisatawan
	15. Apakah ada rekomendasi atau saran untuk meningkatkan pelayanan dan hospitaliti kepada wisatawan oleh penduduk setempat di Kampung Ulos Huta Raja?	Saya sarankan ada pelatihan khusus untuk penduduk setempat tentang pelayanan wisatawan. Informasi yang lebih lengkap tentang kegiatan local, biar kita sebagai wisatawan juga senang kesini.

9. Wisatawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas	
	a. Nama	Ruth Monalisa
	b. Jenis Kelamin	Perempuan
	c. Tanggal wawancara	28 November 2023
2	Pertanyaan	
	1. Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu untuk	Karena Kabupaten Samosir punya latar belakang budaya dan sejarah batak yang masih

	memilih Kabupaten Samosir sebagai destinasi wisata, terutama di Kampung Ulos Huta Raja?	kental. Hal ini yang buat saya tertarik untuk melihat langsung warisan budaya Indonesia, salah satunya pengen melihat proses penenunan ulos.
	2. Dalam kunjungan Bapak/Ibu, apakah Bapak/Ibu melihat adanya peran khusus Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi tenun ulos di Kampung Ulos Huta Raja?	Dari apa yang saya lihat, tentu tampak ada peran pemerintah dalam membangun kampung ini. Contohnya seperti dibangunnya galeri, gapura, papan informasi destinasi, dll.
	3. Apa yang paling menarik bagi Bapak/Ibu dari Kampung Ulos Huta Raja, dan apakah ada pengalaman atau kegiatan tertentu yang menjadi sorotan selama kunjungan Anda?	Yang paling menarik menurut saya pribadi justru saat pertama kali melihat rumah bolon secara langsung, apalagi rumah bolonnya sangat terawat. Selain itu melihat langsung proses penenunan ulos juga cukup menarik buat saya.
	4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti akomodasi, restoran, café, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja? Apakah ada rekomendasi atau saran terkait perbaikan fasilitas ini?	Poin inilah menurut saya yang perlu dijadikan evaluasi bagi pemerintah yang mengelola kampung tenun ini. Untuk resto/kafe sendiri menurut saya sudah lumayan lah tapi mungkin perlu dimaksimalkan lagi.
	5. Apakah Anda merasa bahwa ada fasilitas yang kurang atau perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja? Apa fasilitas yang Anda harapkan dapat tersedia di masa mendatang?	Fasilitas yang perlu ditingkatkan menurut saya ya itu tadi, resto yang tersedia menurut saya perlu dijadikan perhatian bagi pengelola. Karena ini salah satu aspek yang penting kalo berwisata.

	<p>6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas dan ketersediaan fasilitas penunjang wisata, seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, atau area parkir? Apakah fasilitas-fasilitas ini memadai?</p>	<p>Menurut saya pribadi fasilitas di wisata kampung Ulos ini sudah cukup memadai mulai dari area parkir yang cukup luas, souvenir yang menarik dan sebagainya.</p>
	<p>7. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja, seperti jalan raya, jaringan listrik, dan sanitasi?</p>	<p>Untuk aksesibilitas infrastruktur menurut saya sudah cukup baik. Jalan menuju objek wisata kampung urus ini juga sudah di aspal & mudah di akses, jaringan listrik juga sudah tersedia, dan sanitasi juga lumayanlah.</p>
	<p>8. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah terdapat area yang membutuhkan peningkatan infrastruktur untuk mendukung perkembangan wisata di wilayah ini? Apa rekomendasi Anda terkait hal ini?</p>	<p>Kalau dari segi infrastruktur menurut saya sudah lumayan baik ya, mungkin yang perlu ditingkatkan lagi itu dari transportasi menuju objek wisatanya.</p>
	<p>9. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung pariwisata di Kampung Ulos Huta Raja?</p>	<p>Menurut saya ya Pemerintah Kabupaten Samosir dalam membangun infrastruktur di kawasan wisata kampung ini sudah cukup baik tapi sangat disayangkan pembangunan ini tidak didukung dengan pemeliharaan yang berkelanjutan. Bisa dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dibangun itu tidak dirawat, seperti contohnya itu yg ada tulisan kampung ulos huta raja aja sudah ditumbuhi semak-semak. Padahal itu posisinya ada di jalan masuk ke kampung ini, jadi tidak memberi kesan pertama yg bagus rasanya.</p>
	<p>10. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses dan menggunakan sarana transportasi selama menuju Kampung Ulos</p>	<p>Berdasarkan pengalaman pribadi saya, kampung tenun ini memang cukup mudah untuk dijangkau tapi sayangnya akomodasinya sulit untuk didapat. Terutama untuk akomodasi dari kampung ulos untuk pulang. Apalagi saya bukan warga lokal, jadi saya juga ngga banyak</p>

	Hutaraja? Apakah tersedia opsi transportasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan?	info mengenai angkutan-angkutan setempat.
	11. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan tertentu terkait transportasi, seperti keterbatasan transportasi umum, sistem keamanan penumpang, atau kesulitan mendapatkan informasi transportasi di wilayah ini?	Tantangan terbesarnya menurut pengalaman saya yaitu sangat sulit menemukan transportasi umum yang mengantarkan dari kampung Ulos ini ke hotel tempat saya menginap. Adapun transportasi umum yang tersedia itu hanya angkot dan itupun bisa dibilang kurang <i>tourist friendly</i> yahh. Karena saya sebagai penumpang Terutama turis itu saya tidak merasa aman dan nyaman, begitusih.
	12. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah ada usulan atau saran untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem transportasi agar dapat memudahkan wisatawan selama berada di Kabupaten Samosir?	Ya saya rasa itu tadi keluhan-keluhan saya itu mungkin bisa dijadikan bahan evaluasi ya untuk pemerintah setempat. Usulan dari saya itu pemkab harusnya sudah bisa lah ya menyediakan semacam bus untuk city tour, terlebih lagi kan Kabupaten Samosir ini daerah wisata ya, jadi ya pasti bakal sangat membantu buat wisatawan.
	13. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait penerimaan dan pelayanan dari masyarakat lokal, termasuk para pengrajin tenun ulos, serta penduduk setempat selama kunjungan ke Kampung Ulos Huta Raja?	Menurut saya sih masyarakat setempat dan penenun ulos itu cukup menerima ya tapi mungkin masih belum terlalu ramah, karena apa? karena kan mereka itu menerima wisatawan tapi sambil bekerja. Jadi tampaknya memang fokusnya itu terbagi gitu
	14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penduduk setempat menunjukkan keramahan dan kepedulian terhadap wisatawan? Adakah pengalaman khusus yang ingin Anda bagikan terkait hal ini?	Seperti yang saya bilang tadi dari masyarakat setempat dan penenun Ulos itu sudah cukup menerima namun keramahannya mungkin bisa ditingkatkan lagi. Pengalaman khusus untuk dibagikan sepertinya tidak ada ya karena memang saya tidak terlalu banyak interaksi dengan warga setempat dan penenun Ulos. hanya liat-liat proses memenun Ulos, lihat bangunan rumah Bolon, dan foto-foto.

	15. Apakah ada rekomendasi atau saran untuk meningkatkan pelayanan dan hospitaliti kepada wisatawan oleh penduduk setempat di Kampung Ulos Huta Raja?	Rekomendasi dari saya mungkin ya perlu ada tour guide yang disediakan di kampung Ulos Hutaraja ini, jadi wisatawan pun kalau mau tanya-tanya itu tidak mengganggu aktivitas dan pekerjaan masyarakat setempat dan penun Ulos, begitu.
--	---	---

10. Wisatawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas a. Nama b. Jenis Kelamin c. Tanggal wawancara	Tufany Sitanggang Perempuan 28 November 2023
2	Pertanyaan 1. Apa yang menjadi motivasi Bapak/Ibu untuk memilih Kabupaten Samosir sebagai destinasi wisata, terutama di Kampung Ulos Huta Raja? 2. Dalam kunjungan Bapak/Ibu, apakah Bapak/Ibu melihat adanya peran khusus Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi tenun ulos di Kampung Ulos Huta Raja? 3. Apa yang paling menarik bagi Bapak/Ibu dari Kampung Ulos Huta Raja, dan apakah ada pengalaman atau kegiatan tertentu yang menjadi sorotan selama kunjungan Anda?	Saya termotivasi memilih Samosir menjadi destinasi wisata terutama di kampung ulos karena melihat <i>review</i> dari sosial media yang mengenalkan budaya batak yang masih kental. dan ternyata benar, selain tempatnya bagus dan unik. Menurut saya iya, karena kemajuan dari kampung ulos ini tidak mungkin sebesar ini kalau bukan dari koordinasi antara pengrajin tenun dgn pemerintah. Hal yang menarik ada, yaitu pengrajin tenun dengan senang hati menerima para pengunjung dan juga dgn sabar mengajari <i>step by step</i> dari pembuatan tenun ulos
	4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait ketersediaan dan kualitas	Sejauh yang saya alami cukup memadai.




	<p>fasilitas seperti akomodasi, restoran, café, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja? Apakah ada rekomendasi atau saran terkait perbaikan fasilitas ini?</p>	
	<p>5. Apakah Anda merasa bahwa ada fasilitas yang kurang atau perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja? Apa fasilitas yang Anda harapkan dapat tersedia di masa mendatang?</p>	<p>Menurut saya yang perlu ditingkatkan adalah, menambah fasilitas seperti tempat yang nyaman untuk para pengrajin tenun, karena bila hujan, pengrajin tenun harus berpindah tempat untuk berteduh.</p>
	<p>6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kualitas dan ketersediaan fasilitas penunjang wisata, seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, atau area parkir? Apakah fasilitas-fasilitas ini memadai?</p>	<p>Menurut saya cukup memadai</p>
	<p>7. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja, seperti jalan raya, jaringan listrik, dan sanitasi?</p>	<p>Ini juga menurut saya cukup memadai</p>
	<p>8. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah terdapat area yang membutuhkan peningkatan infrastruktur untuk mendukung perkembangan wisata di wilayah ini? Apa rekomendasi Anda terkait hal ini?</p>	<p>Menurut saya area ini cukup strategis untuk terus ditingkatkan, tapi yang menjadi tambahan catatan menurut saya yaitu peningkatan infrastruktur berupa penambahan kamar mandi. karena melihat pengunjung yang bisa terbilang banyak, perlu penambahan kamar mandi untuk menghindari antrean yang panjang</p>



	<p>9. Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung pariwisata di Kampung Ulos Huta Raja?</p>	<p>Cukup berhasil karena melalui kampung ulos ini, dapat membantu masyarakat setempat untuk menambah penghasilan dan juga tidak hanya menguntungkan Pemkab, juga membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup.</p>
	<p>10. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses dan menggunakan sarana transportasi selama menuju Kampung Ulos Hutaraja? Apakah tersedia opsi transportasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan?</p>	<p>Menurut saya tempat ini cukup terjangkau menggunakan kendaraan pribadi.</p>
	<p>11. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan tertentu terkait transportasi, seperti keterbatasan transportasi umum, sistem keamanan penumpang, atau kesulitan mendapatkan informasi transportasi di wilayah ini?</p>	<p>Menurut saya pada bagian ini, semua cukup terjangkau mungkin karena saya bawa kendaraan pribadi yah.</p>
	<p>12. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apakah ada usulan atau saran untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem transportasi agar dapat memudahkan wisatawan selama berada di Kabupaten Samosir?</p>	<p>Ide yang bagus jika transportasi menuju area ini ditingkatkan karena bisa jadi, masih banyak yang belum tahu lokasi wisata ini.</p>
	<p>13. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait penerimaan dan pelayanan dari masyarakat lokal, termasuk para pengrajin</p>	<p>Bisa dibilang menyenangkan karena mempelajari hal-hal yang baru tentang budaya Batak. Tetapi semoga masyarakat lokal lebih responsif terhadap kita wisatawan ini.</p>

	tenun ulos, serta penduduk setempat selama kunjungan ke Kampung Ulos Huta Raja?	
	14. Menurut Bapak/Ibu, apakah penduduk setempat menunjukkan keramahan dan kepedulian terhadap wisatawan? Adakah pengalaman khusus yang ingin Anda bagikan terkait hal ini?	Saya kira semua cukup bagus meskipun begitu peningkatan pelayanan harus terus ditingkatkan.
	15. Apakah ada rekomendasi atau saran untuk meningkatkan pelayanan dan hospitaliti kepada wisatawan oleh penduduk setempat di Kampung Ulos Huta Raja?	Seperti yang tadi saya bilang pemerintah dan pengrajin harus sama-sama dalam mengembangkan pelayanan di Kampung Ulos Hutaraja.

Lampiran 2. Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Surat permohonan izin penelitian di Disbudpar Kabupaten Samosir yang dikeluarkan oleh FISIP Undip.

2.	 <p>PERMINTAH KABUPATEN SAMOSIR DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA Komplek Perkantoran Petalua Desa Smer Saser Telafika (0688) Email: disbudpar@samosir@gmail.com PAKSIKURUBAN - Kode Pos 32392</p> <p>Panguturan, 11 Januari 2024</p> <p>Nomor : 800/2/ DISBUDPAR/2024 Sifat : T Lampiran : Perihal : Telah selesai melaksanakan Penelitian</p> <p>Kasada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro di - Tempat</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir menerangkan bahwa: Nama : Carol Raine Alyssa Nainggolan NIM : 14010120130143 Prodi : Ilmu Pemerintahan Jenjang Studi : S-1 Judul : Peranan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Samosir (studi ada kampung ulos huta rajak).</p> <p>Adalah benar telah selesai melakukan Penelitian pada bulan Desember 2023 di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir dalam rangka tugas akhir penulisan Skripsi. Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan mohon dikirim melalui email akun email: disbudpar@samosir@gmail.com. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.</p> <p>Ah. KEPALA DINAS, KERALA-BIDANG USAHA PARIWISATA DAN KIRABANAMA JONTINER SINABUTAR, SP., MM Petualang NIP. 19791221 200902 1 003</p> <p>Tembusan : 1. Bupati/Wakil Bupati Samosir (sebagai laporan); 2. Penitipgal</p>	<p>Jawaban surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Disbudpar Kabupaten Samosir yang memberikan persetujuan atas penelitian yang akan dilakukan.</p>
3.		<p>Wawancara Bersama dengan Bapak Jontiner Sinabutar, S.P., M.M.</p>
4.		<p>Wawancara dengan Bapak Raja Sondang Simarmata selaku Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan.</p>

5.		<p>Wawancara Bersama Ibu Gomgom Simarmata selaku Ketua Pokdarwis Kampung Ulos Hutaraja.</p>
6.		<p>Wawancara Bersama Ibu Rohani Silalahi selaku Pengrajin Tenun Ulos di Objek Wisata Kampung Ulos Hutaraja.</p>

7.		<p>Wawancara Bersama Ibu Deril Simarmata selaku Pengrajin Tenun Ulos di Objek Wisata Kampung Ulos Hutaraja.</p>
8.		<p>Wawancara Bersama wisatawan.</p>